

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA DALAM PENANGANAN AWAL BALITA DIARE DI DESA BONE KEC. BAJENG KAB. GOWA TAHUN 2017

Humrah¹, Iis Safiyanthy², Amelia Wong³, Sitti Mukarramah⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Makassar, Jl. Bendungan Bili-Bili No 1 Kelurahan Karunrung
Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dan Kode Pos 90222

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak di seluruh dunia. Penyakit ini sangat cepat mematikan anak-anak karena dapat menyebabkan dehidrasi dan malnutrisi. Diare sebenarnya dapat ditangani di rumah bila ibu balita tahu tentang penanganan awal diare. Pengetahuan penanganan awal balita diare sangat penting untuk ibu tahu karena akan menentukan tindakan yang selanjutnya yang akan ibu ambil. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2017.

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya ada 58 ibu yang mempunyai balita (0-59 bulan) yang tinggal di Desa Bone yang diambil secara consecutive sampling.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang penanganan awal balita diare di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah cukup dimana ada sekitar 30 orang (51,7%). Disarankan perlunya upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat diare melalui penyuluhan yang berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok serta penanganan awal balita diare.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Diare

DESCRIPTION OF MOTHER KNOWLEDGE IN INITIAL HANDLING OF DIARRHEAS IN BONE VILLAGE. BAJENG DISTRICT, GOWA AT 2017 YEARS

ABSTRACT

Diarrhea is one of the most common diseases children in the world. This disease is very quickly kill children because it can cause dehydration and malnutrition. Diarrhea can actually be handled at home if the toddler's mother knows about the initial handling of diarrhea. Knowledge of early handling of infant diarrhea is very important to know by mother because will determine the next action to be taken. The purpose of this research is to know the description of knowledge of mother toddler in early handling of diarrhea children in Bone village Bajeng district Gowa regency in 2017.

The research design using descriptive methode with cross sectional approach. The sample is 58 mothers who have children under five (0-59 months) who live ini the village Bone taken consecutive sampling.

The result of this research is concluded that the knowldge of mother about the early handling of children under five in diarrhea Bone village Bajeng district Gowa regency is enough where there are 30 people (51,7%). It is suggested to descrease morbidity and mortality due to diarrhea through continous conseling either individually or in group and early handling of children under five diarrhea.

Keywords : Knowledge, Mother, Diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit diare adalah salah satu penyakit paling sering menyerang anak-anak di seluruh dunia termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan angka morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Diperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi setiap tahun pada anak balita di seluruh dunia. Setiap tahun 1,5 juta anak balita meninggal karena diare. Diare membawa kematian lebih cepat pada anak-anak dibanding orang dewasa karena terjadinya dehidrasi dan malnutrisi.

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh WHO hampir 1 triliun dan 2,5 miliar kematian karena diare dalam 2 tahun pertama kehidupan. Diare juga menyebabkan 70% kematian anak balita di dunia. Tercatat 1.8 milyar meninggal setiap tahun karena diare, banyak yang mendapat komplikasi seperti malnutrisi, retardasi pertumbuhan dan kelainan imun (Kemenkes, 2012).

Secara global dengan derajat kesakitan dan kematian diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Kematian yang disebabkan diare pada anak -anak terlihat menurun dalam kurun waktu lebih dari 50 tahun. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi/terapi cairan namun angka kesakitannya masih tetap tinggi. Pada saat ini angka kematian yang disebabkan diare adalah 3,8 per 1.000 per tahun, median insidens secara keseluruhan pada anak usia dibawah 5 tahun adalah 3,2 episode anak per tahun (Kemenkes, 2011).

Angka prevalensi diare di Indonesia masih berfluktuasi. *Period prevalen* diare di Indonesia saat ini adalah 3,5% lebih kecil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 yaitu 9,0%. Penurunan *period prevalen* yang tinggi ini dimungkinkan karena waktu pengambilan sampel yang tidak sama antara 2007 dan 2013. Sampel diambil dalam rentang waktu yang lebih singkat. Insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3.5

persen. Lima provinsi dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi adalah Papua (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan (5,2% dan 10,2%), Aceh (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat (4,7% dan 10,1%), dan Sulawesi Tengah (4,4% dan 8,8%) (Riskesdas, 2013).

Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke empat dengan angka period prevalensi diare sebesar (8,1%). Data yang diambil pada tahun 2010-2014 di kota Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 175,77 km² yang meliputi 14 kecamatan dan 143 kelurahan terdapat data bahwa total kasus diare pada tahun 2010 sebanyak 39,740 kasus, tahun 2011 sebanyak 37,940 kasus, tahun 2012 sebanyak 29,265 kasus, tahun 2013 sebanyak 28,908 kasus, tahun 2014 sebanyak 26,485 kasus (Dinkes Makassar, 2014).

Kontrol penyakit diare sendiri telah lama diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk penekanan angka kejadian diare. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program-program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Adanya promosi pemberian ASI Eksklusif sampai enam bulan, termasuk pendidikan kesehatan spesifik dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan kematian yang disebabkan oleh penyakit diare. Namun penyakit diare masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita setelah ISPA (Depkes, 2013).

Penyebab utama kematian akibat diare disebabkan oleh rotavirus, sisanya baru disebabkan oleh berbagai bakteri maupun parasit. Faktor ibu juga berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana praktek perawatan anak dengan diare yaitu dengan

mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, pemberian cairan pengganti (IDAI, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Balita Diare Di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa". Hal itu penting guna memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat tentang penyebab terjadinya penyakit diare pada balita dan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah terjadinya kembali kejadian diare yang bisa menyebabkan kematian jika terlambat di tangani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang ada di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa. Sampelnya adalah ibu yang punya balita yang di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Besar sampel 58 ibu diambil menggunakan *conseutif Sampling* yaitu semua subyek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket dengan 12 pertanyaan tertutup.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian gambaran pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa pada tanggal 25 September – 25 Oktober 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Menurut Umur

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
< 20 tahun	3	5,2
20-35 tahun	41	70,7
> 35 tahun	14	24,1
Total	58	100,0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini rata-rata responden

berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (70,7%), diikuti oleh ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 14 orang (24,1%) dan yang paling sedikit adalah ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (5,2%).

Usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang yang lebih cepat menerima pengetahuan dan merupakan masa dimana seseorang dapat secara maksimal mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya (Cuwin, 2009). Semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 2. Distribusi Menurut Pendidikan

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	1	1,7
SD	19	32,8
SMP	19	32,8
SMA	16	27,6
Perguruan Tinggi	3	5,2
Total	58	100,0

Sumber : data primer 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan ibu yang menjadi responden adalah SD dan SMP yaitu masing-masing sebanyak 19 orang (32,8%) diikuti dengan ibu pendidikan SMA sebanyak 16 orang (27,6%) , perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,2%) dan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,7%).

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu dapat mempengaruhi pola pikir ibu tersebut. Semakin tinggi pendidikannya, maka pola pikirnya pun semakin baik (Notoatmodjo, 2007). Rata-rata ibu memiliki pendidikan yang rendah, hal ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa pendidikan seseorang yang tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2010).

Tabel 3. Distribusi Menurut Pekerjaan

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
PNS/TNI/POLRI	0	0
Wiraswasta	10	17,2
IRT	48	82,8
Total	58	100,0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang menjadi responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 48 orang (82,8%) dan wiraswasta sebanyak 10 orang (17,2 %).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial, seperti lingkungan pekerjaan. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4. Distribusi Menurut Jumlah Anak

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
1	16	27,6
2	42	72,4
Total	58	100

Sumber : data primer 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 1 anak yaitu sebanyak 42 orang (72,4%), dan ibu yang memiliki anak 1 orang sebanyak 16 orang (27,6%).

Ibu yang memiliki anak lebih dari satu mempunyai pengamalaan yang lebih baik karena sudah pernah mengalaminya. Pengalaman yang dialami ibu dalam merawat anaknya yang pernah mengalami penyakit diare memiliki kesan yang kuat dalam memberikan penanganan pada anaknya yang menderita diare (Wawan dan Dewi, 2010).

Pegetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, pengetahuan bisa didapat dari mana saja dan kapan saja. Pengetahuan tentang penangan awal balita diare di rumah sangat penting bagi ibu untuk membantu ibu memberikan pertolongan pada anaknya yang menderita diare. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi pengetahuan ibu tentang penaganan awal balita diare.

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Diare

Jawaban Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Benar	33	37,9
Kurang Tepat	3	5,2
Tidak Tahu	22	37,9
Total	58	100,0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ibu balita menjawab pengertian diare dengan benar yaitu ada sebanyak 29 orang (50,0 %), yang menjawab kurang tepat ada 20 orang (34,5%) dan ibu yang tidak tahu pengertian diare ada sebanyak 9 orang (15,5%). Jawaban yang dianggap benar adalah "BAB dalam bentuk cair, lebih dari 3x dalam sehari dan berlangsung lebih dari 2 hari/lebih", sedangkan jawaban yang kurang tepat yaitu "BAB dalam bentuk cair" dan "Penambahan frekuensi BAB".

Hasil ini menunjukkan bahwa meski banyak ibu yang menjawab dengan tepat pengertian diare tapi tak sedikit ibu yang menjawab kurang tepat, bahkan masih ada ibu yang belum tahu pengertian diare.

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Spesifik Dalam Penanganan Awal Balita Diare

Pengetahuan Responden	Ya	%	Tidak	%	Total	%
Tanda-tanda dehidrasi	31	53,4	27	46,6	58	100
Minum air	56	96,6	2	3,4	58	100
Oralit	50	86,2	8	13,8	58	100
Zinc	24	41,4	34	58,6	58	100

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda dehidrasi rata-rata responden menjawab "Ya" sebanyak 31 orang (53,4%) dan "Tidak" sebanyak 27 orang (46,6%), tanda-tanda dehidrasi ini sangat penting ibu ketahui karena ini akan sangat membantu ibu dalam mengambil sebuah keputusan tentang apa yang harus ibu lakukan selanjutnya. Bila ada salah satu tanda dehidrasi yang terlihat pada anaknya maka haruska ibu membawa anaknya ke petugas

kesehatan atau mampukah ibu menngani hal tersebut dirumah.

Hampir semua ibu sudah mengetahui bahwa anak yang menderita diare harus diberikan air minum yang banyak untuk memberikan pertolongan pertama pada anak yang menderita diare sehingga anak tidak kekurangan cairan dan tidak lemas. Rata-rata responden menjawab "Ya" 56 orang (96,6%) dan yang menjawab "Tidak" 2 orang (3,4%).

Begitupun dengan pemberian oralit, hampir semua ibu mengetahui bahwa oralit adalah obat atau minuman yang diberikan kepada anak yang menderita diare. Rata-rata responden menjawab "Ya" 50 orang (86,2%) dan yang menjawab "Tidak" 8 orang (13,8%).

Pengetahuan ibu tentang pemberian zink masih kurang, dimana bahkan banyak ibu yang tidak tahu apa itu zink dan mengapa harus diberikan pada anak yang menderita diare. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban "Tidak" ada 34 orang (58,6%) dan yang menjawab "Ya" ada 24 orang (41,4%).

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Membuat Oralit

Bahan Membuat Oralit	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Air, gula dan garam	33	37,9
Air dan garam	3	5,2
Tidak tahu	22	37,9
Total	58	100

Sumber: data primer 2017

Tabel di atas menunjukkan jawaban dari responden tentang bahan-bahan pembuatan oralit di rumah sendiri, dimana bahan-bahan pembuatan oralit yang benar adalah air, gula dan garam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang menjawab air, gula dan garam ada sebanyak 33 orang (37,9%), dan ibu yang menjawab air dan garam sebanyak 3 orang (5,2%) dan ibu yang tidak mengetahui pembuatan oralit ada 22 orang (37,9%). Ibu yang tidak mengetahui cara pembuatan oralit sendiri di rumah bisa dikarenakan bila anak diare langsung dibawah

periksa ke Puskesmas atau Rumah Sakit sehingga oralit yang ibu gunakan yaitu oralit dalam bentuk kemasan yang langsung diseduh dengan air.

Tabel 8. Distribusi Menurut Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Balita Diare

Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	4	6,9
Cukup	30	51,7
Buruk	24	41,4
Total	58	100

Sumber : data primer 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang penanganan awal balita diare yang ada di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah cukup dimana ada sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan yang berpengetahuan buruk ada sebanyak 24 orang (41,4%) dan hanya ada 4 orang (6,9%) ibu yang berpengetahuan baik tentang penanganan awal balita diare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa masih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor pengalaman dan pendidikan (Notoadmodjo, 2010). Banyaknya ibu yang memiliki pendidikan SD dan SMP sangat berpengaruh dengan banyaknya ibu yang berpengetahuan cukup, ini didukung dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa responden yang tingkat pendidikannya rendah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakit diare (Guamo, 2013).

Tabel 9. Distribusi Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Petugas Kesehatan	48	82,8
Orang Tua	4	6,9
Tetangga	4	6,9
Lain-lain	2	3,4
Total	58	100,0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ibu mendapat informasi dari

petugas kesehatan seperti dokter, bidan, perawat dll sebanyak 48 orang (82,8%), sebagian juga mendapat informasi dari orang tua dan tetangga yang masing-masing sebanyak 4 orang (6,9%) dan mendapat informasi dari tempat lain ada 2 orang (3,4%). Rata-rata jawaban responden mendapat informasi dari petugas kesehatan tapi ini dipilih bukan karena responden betul-betul mendapat informasi dari kesehatan tapi karena menurut mereka semua yang berhubungan dengan kesehatan didapatnya dari petugas kesehatan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan distribusi karakteristik ibu didapatkan rata-rata ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (70,7%) dengan pendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 19 orang (32,8%) yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 48 orang (82,8%) dan sudah mempunyai anak lebih dari 2 yaitu sebanyak 23 orang (39,7%)
2. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 58 orang ibu yang telah mengisi kuesioner tentang pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan yang berpengetahuan buruk sebanyak 24 orang (41,4%) dan hanya ada 4 orang (6,9%) ibu yang berpengetahuan baik tentang penanganan awal balita diare. Dimana rata-rata ibu mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan seperti dokter, bidan, perawat dll sebanyak 48 orang (82,8%).

SARAN

1. Masyarakat
Saran untuk masyarakat khususnya untuk ibu-ibu agar lebih menambah pengetahuannya tentang penanganan awal balita diare terutama tanda-tanda dehidrasi dan cara pembuatan oralit

menggunakan bahan rumah tangga agar nantinya bila anak diare terlebih dahulu diberi penanganan awal sehingga diare anak tidak bertambah parah nantinya.

2. Petugas Kesehatan

Untuk petugas kesehatan terutama wilayah kerja Puskesmas Bajeng mungkin perlu pengadaan penyuluhan yang berkesinambungan tentang penanganan awal balita diare didesa tersebut dan mungkin juga didesa lainnya karena masih sangat banyak ibu-ibu yang tidak paham tentang penanganan awal balita diare.

3. Untuk Peneliti Lain

Untuk peneliti lain mungkin dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan observasi terhadap sikap dan perilaku responden dalam penanganan awal balita diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Saryono. 2010 . *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Ed.1. Yogyakarta : Nuha Medika
- Cuwin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Depkes RI. 2013. *Buku bagan manajemen terpadu balita sakit (MTBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Gowa, 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Gowa*. Gowa
- Dinkes Makassar. 2014. *Buku Saku Dinas Kesehatan Kota Makassar*. Makassar
- Guamo, Farliyanty. 2013. *Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penyakit Diare Pada Balita di Puskesmas Global Mongoloto Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Skripsi Keperawatan

Hasnah M. Noor. 2017. *Metode Penelitian & Statistika Dasar*. Makassar: Unit Penelitian Poltekkes Makassar

IDAI. 2014. [Bagaimana Menangani Diare pada Anak](http://idai.go.id). Retrieved Agustus 16, 2016. From <http://idai.go.id>.

IDAI. 2015. Tinja Bayi Normal atau Tidak . Retrieved Agustus 21, 2016. From <http://idai.go.id>.

Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Situasi diare di Indonesia*. Retrieved Agustus 18, 2016, from [www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diare Final](http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diare%20Final).

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Profil data Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Notoatmodjo, S.2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nur, Jihan. S. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Keperawatan*. Retrieved Agustus 16,2016, from <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/viewFile/2802/2778>

Purbasari, Endah. 2009. *Tingkat Pengetahuan, Siakp dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Awal Balita Diare*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN

Purnamanigrum . 2012. *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya

Satyanegara Surya ,dkk. 2006. *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Arca

Sudarti. 2010. *Kelainan dan Penyakit Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan pengukuran Pengetahuan*. Yogyakarta: Nuha Medika